

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan ternyata menyimpan kekayaan yang beraneka ragam. Salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia yaitu keanekaragaman hayati sebagai sumber daya genetik yang meliputi jenis tumbuhan dan hewan termasuk ternak itik yang tersebar di setiap wilayah Indonesia. Ternak itik merupakan salah satu ternak unggas lokal yang cukup dikenal masyarakat terutama produksi telurnya. Ternak itik juga mempunyai potensi untuk dikembangkan karena memiliki daya adaptasi yang cukup baik, dan memiliki banyak kelebihan dibandingkan ternak unggas yang lainnya, diantaranya adalah ternak itik lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu, itik memiliki efisiensi dalam mengubah pakan menjadi daging yang baik (Akhadiarto, 2002).

Indonesia memiliki banyak jenis-jenis itik yang tersebar di seluruh Provinsi. Jenis-jenis itik di Indonesia adalah itik Tegal, itik Mojosari, itik Alabio, itik Manila (Entok), dan itik Bali (Bharoto, 2001). Provinsi Sumatera Barat juga ada beberapa jenis itik seperti itik Pitalah, itik Bayang, itik Kamang, itik Sikumbang Jonti dan itik Mnila atau Entok. Menurut Harahap *et al.*, (1980) dilihat dari fenotipik itik yang dipelihara di Sumatera Barat seperti itik di pulau Jawa yang berdarah Indian Runner, bangsa itik tersebut diberi nama menurut daerah setempat seperti itik Pitalah, itik Bayang, itik Sikumbang Jonti dan itik Kamang.

Entok atau juga itik Manila adalah unggas air asal Amerika Selatan, yang masuk ke Indonesia melalui Filipina, lalu dilakukan domestikasi sehingga telah beradaptasi dengan baik di lingkungan Indonesia. Entok lokal memiliki warna

bulu yang beragam dari warna putih, hitam dan hitam-putih (Simanjuntak, 2002). Entok merupakan itik tipe pedaging dengan bobot badan lebih besar dibandingkan dengan itik lainnya. Menurut Huang *et al.*, (2012) Entok jantan dewasa dapat mencapai bobot badan hingga 4,6-6,8 kg dan betina dewasa bobotnya 2,7-3,6 kg. Entok merupakan penghasil daging, telur dan juga bulu, Entok dapat hidup dan berkembang biak dengan pakan yang sederhana sesuai dengan potensi wilayah.

Kementrian Pertanian Republik Indonesia mencatat bahwa produksi daging Entok pada tahun 2013 mencapai angka 4 ton. Produksinya meningkat dari tahun ke tahun dan pada tahun 2017 mencapai angka 5,6 ton (Kementan 2017). Menurut Tamzil (2018), bila dibandingkan dengan kemampuan produksi daging jenis aneka ternak unggas yang lain, secara nasional produksi daging Entok jauh lebih tinggi dibandingkan dengan produksi daging burung merpati dan burung puyuh yang hanya mencapai angka 0,3 dan 0,9 ton, namun lebih rendah dibandingkan dengan produksi daging ayam buras dan itik yang masing-masing mencapai angka 295,2 dan 43,2 ton.

Entok selain dikenal sebagai pengeram telur yang baik, sangat potensial sebagai unggas pedaging, karena profil badan yang besar dan kemampuan berkembangbiaknya cepat. Produksi telurnya 11,4 butir per induk per periode bertelur, daya tetas telur 73,3% dengan bobot badan jantan dewasa dan betina dewasa 2,7-2,8 kg dan 1,6-1,8 kg (Bangun, 2000).

Keunggulan dari ternak Entok jika dibandingkan dengan jenis itik atau unggas lainnya adalah: lebih tahan terhadap penyakit, tidak menimbulkan suara gaduh, dapat hidup di daerah kering maupun basah, mempunyai sifat mengeram dan pelindung anak yang baik (Little *et al.*, 1992).

Populasi merupakan kumpulan individu dari suatu jenis organisme. Pengertian ini dikemukakan untuk menjelaskan bahwa individu-individu suatu jenis organisme dapat tersebar luas di muka bumi, namun tidak semuanya dapat saling berhubungan untuk mengadakan perkawinan atau pertukaran informasi genetik, karena tempatnya terpisah. Individu-individu yang hidup disuatu tempat tertentu dan antara sesamanya dapat melakukan perkawinan sehingga dapat mengadakan pertukaran informasi genetik dinyatakan sebagai satu kelompok yang disebut populasi.

Gusrin (2014) menjelaskan, bahwa struktur populasi adalah komposisi populasi yang meliputi jenis kelamin jantan, betina, dan umur seperti kategori anak, kategori muda, kategori dewasa, dan kategori tua. Struktur populasi berguna sebagai upaya pengembangan ternak Entok di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh khususnya dalam peningkatan populasi dapat direncanakan.

Dalam melakukan pembibitan dan pengembangan ternak Entok di suatu wilayah dibutuhkan data struktur populasi ternak Entok karena dengan adanya struktur populasi maka kita dapat mengetahui struktur populasi aktual ( $N_a$ ), struktur populasi efektif ( $N_e$ ), dan Laju Inbreeding ( $\Delta f$ ), sehingga kita dapat menentukan berapa jumlah bibit indukan (*parent stock*), jumlah ternak Entok jantan dan betina yang produktif, serta apakah terjadi perkawinan silang dalam terhadap ternak Entok yang ada di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

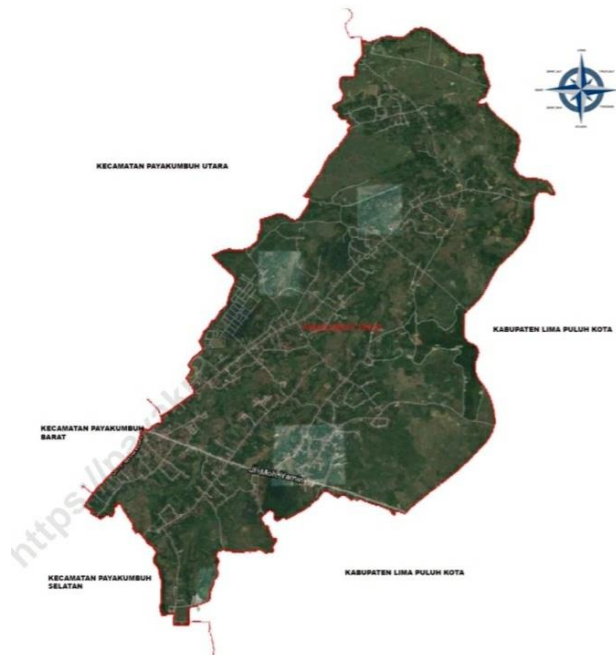
Pengembangan ternak Entok disuatu wilayah dilakukan dengan menggunakan bantuan struktur populasi, dengan adanya struktur populasi maka kita dapat mengetahui jumlah ternak Entok jantan dan betina, ternak Entok yang

produktif serta ternak Entok yang memproduksi dengan jenis itik lainnya untuk meneruskan generasi ke generasi selanjutnya. Struktur populasi dapat digunakan didaerah yang memiliki populasi ternak Entok yang banyak dan berpotensi untuk dilakukan pengembangan ternak Entok, karena dengan adanya struktur populasi kita dapat mendata ternak Entok secara rinci dan dapat mengontrol siklus reproduksi dari ternak Entok. Sehingga pada saat ternak Entok memasuki fase rontok bulu (*force molting*) peternak dapat mengantisipasi terjadinya penurunan produktifitas telur.

Kota Payakumbuh memiliki potensi yang baik dalam usaha-usaha peternakan, beberapa produk peternakan dapat kita temui di Kota Payakumbuh. Telah banyak restoran-restoran yang menjadikan ternak itik sebagai bahan makanannya. Kota Payakumbuh juga terkenal sebagai Kota rendang salah satu rendangnya adalah rendang itik. Pada dasarnya masyarakat menggunakan ternak Entok sebagai bahan baku makanannya, karena ternak Entok memiliki keunggulan pada karkasnya di bandingkan itik lainnya.

Kota Payakumbuh merupakan sentral peternakan unggas dengan populasi ternak itik terbanyak di Sumatera Barat. Hal ini terlihat dari semakin meningkat dan berkembangnya populasi ternak itik dan banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai peternak itik. Namun pada saat ini populasi ternak Entok di Kota Payakumbuh mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018.

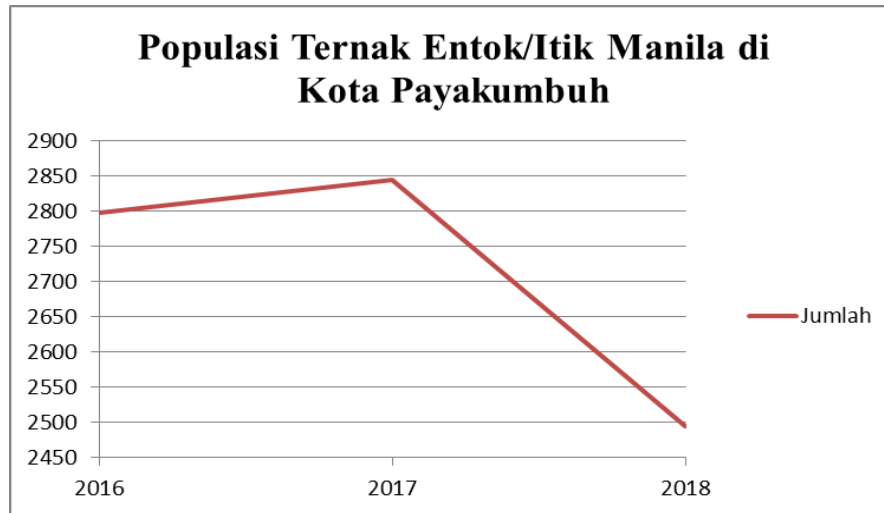
### PETA KECAMATAN PAYAKUMBUH TIMUR



Gambar 1. Peta Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh (Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh 2019).

Pengetahuan struktur populasi yang tidak cukup dapat menghambat pengembangan ternak Entok, dengan adanya riset ini diharapkan dapat memberikan informasi gambaran tentang struktur populasi untuk menjaga keseimbangan populasi bibit Entok.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat populasi Entok atau Itik Manila di Kota Payakumbuh sejak tahun 2016 sampai 2018 terjadi peningkatan dan penurunan, dimana pada tahun 2016 : 2.797 ekor, tahun 2017 : 2.844 ekor dan tahun 2018 : 2.495 ekor (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2019). Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Populasi Ternak Entok/Itik Manila di Kota Payakumbuh pada Tahun 2016-2018 (Bada Pusat Statistik Sumatera Barat 2019).

Namun sampai saat ini informasi populasi ternak Entok di Kecamatan Payakumbuh Timur belum terdata secara lengkap, sehingga upaya untuk mengetahui struktur populasi ternak Entok yang ada di Kecamatan Payakumbuh Timur menjadi sangat penting dan mendasar dalam rangka pengembangbiakan ternak Entok di daerah tersebut.

Subandriyo (2003) menyatakan bahwa populasi aktual ( $N_a$ ) adalah jumlah ternak jantan dan betina dewasa yang digunakan untuk proses perkawinan yang akan menghasilkan bibit. Ukuran populasi efektif ( $N_e$ ) berkaitan dengan variabilitas genetik yang diperlukan untuk menduga koefisien inbreeding.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Struktur Populasi Ternak Entok (*Cairina moschata*) di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana struktur populasi, ukuran populasi aktual ( $N_a$ ), ukuran populasi efektif ( $N_e$ ), dan laju *inbreeding* ternak Entok di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur populasi, ukuran populasi aktual ( $N_a$ ), ukuran populasi efektif ( $N_e$ ), dan laju *inbreeding* ternak Entok di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai struktur populasi ternak Entok dalam rangka peningkatan dan pengembangan populasi ternak Entok yang ada di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh.

